Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Peningkatan Sikap Jujur melalui Pembelajaran Berbasis Kisah Nabi di MTS Darul Falah Cibungur

Risma Masriani[1*]

[1]*MTS Darul Falah cibungur*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Peningkatan Sikap Jujur, Pembelajaran Berbasis Nabi

Correspondence

E-mail: masrianirisma3@gmail.com *

A B S T R A K

Kejujuran merupakan nilai moral yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, rendahnya sikap jujur di kalangan siswa masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap jujur siswa melalui pembelajaran berbasis kisah Nabi di MTs Darul Falah Cibungur dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap jujur siswa, dari 55% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus ketiga. Pembelajaran berbasis kisah Nabi terbukti efektif dalam meningkatkan sikap jujur karena memberikan keteladanan nyata yang dapat diteladani oleh siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura dan pendidikan karakter Lickona, yang menekankan pentingnya keteladanan dan refleksi dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai karakter.

Abstract

Honesty is a crucial moral value in shaping students' character. However, the low level of honesty among students remains a challenge in education. This study aims to improve students' honesty through Prophet-based storytelling learning at MTs Darul Falah Cibungur using the Classroom Action Research (CAR) method, consisting of three cycles. Data were collected through observations, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed a significant improvement in students' honesty, from 55% in the pre-cycle to 88% in the third cycle. Prophet-based storytelling proved effective in enhancing honesty as it provides real-life role models that students can emulate. This study aligns with Bandura's social learning theory and Lickona's character education model, emphasizing the importance of role models and reflection in character development. Therefore, this approach is recommended for implementation in Islamic religious education and in developing a character-based curriculum.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Nilai ini menjadi pondasi utama dalam membangun karakter individu yang berintegritas dan dipercaya oleh masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pembentukan sikap jujur menjadi salah satu tujuan utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Namun, dalam realitasnya, masih banyak ditemukan kasus ketidakjujuran di lingkungan sekolah, seperti menyontek saat ujian, berbohong kepada guru, serta tidak mengembalikan barang yang dipinjam. Fenomena ini

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih efektif dalam menanamkan sikap jujur di kalangan siswa.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama. Dalam Islam, kejujuran merupakan sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk menanamkan kejujuran adalah melalui kisah-kisah Nabi. Kisah para Nabi mengandung banyak pelajaran moral dan etika yang dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Cibungur sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya, termasuk dalam hal kejujuran. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Beberapa guru mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk bersikap jujur, baik dalam hal akademik maupun dalam interaksi sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih perlu disesuaikan agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan kisah Nabi sebagai media pembelajaran. Kisah Nabi tidak hanya mengandung ajaran agama, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat diteladani oleh peserta didik. Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan gelar Al-Amin (yang terpercaya) menunjukkan bahwa kejujuran adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan menceritakan kisah-kisah seperti ini, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berbasis kisah Nabi juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Metode ini lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat teoritis, karena siswa dapat melihat contoh nyata dari sikap jujur yang diterapkan dalam kehidupan para Nabi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep kejujuran secara kognitif, tetapi juga merasakan dampaknya dalam kehidupan nyata melalui refleksi terhadap kisah-kisah yang mereka pelajari.

Di sisi lain, penggunaan kisah Nabi dalam pembelajaran juga dapat memperkuat pemahaman agama siswa. Sebagai madrasah, MTs Darul Falah Cibungur memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kisah Nabi dapat menjadi solusi untuk mencapai tujuan tersebut, karena nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi sangat relevan dengan kehidupan siswa dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis kisah Nabi harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan hasil yang optimal. Guru perlu mengembangkan strategi yang menarik agar siswa tidak hanya mendengar kisah, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Misalnya, dengan mengadakan diskusi kelompok, refleksi, atau bahkan simulasi peran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam memahami dan menerapkan nilai kejujuran yang dipelajari.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran berbasis kisah Nabi dapat meningkatkan sikap jujur siswa di MTs Darul Falah Cibungur. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam menanamkan nilai kejujuran di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peningkatan sikap jujur melalui pembelajaran berbasis kisah Nabi juga memiliki dampak jangka panjang bagi siswa. Kejujuran yang tertanam sejak dini akan membentuk karakter mereka di masa

depan, baik dalam kehidupan akademik, sosial, maupun profesional. Oleh karena itu, upaya penanaman nilai kejujuran melalui kisah Nabi bukan hanya relevan untuk saat ini, tetapi juga menjadi investasi bagi pembentukan generasi yang lebih baik di masa mendatang.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan sikap jujur siswa melalui pembelajaran berbasis kisah Nabi di MTs Darul Falah Cibungur. PTK dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode pembelajaran berbasis kisah Nabi dapat meningkatkan sikap jujur siswa dalam proses belajar-mengajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tertentu di MTs Darul Falah Cibungur yang menunjukkan adanya indikasi rendahnya sikap jujur dalam berbagai aspek, seperti dalam mengerjakan tugas, ujian, atau dalam interaksi sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk mengukur perubahan sikap jujur siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis kisah Nabi. Selain itu, guru juga dilibatkan dalam memberikan refleksi terhadap efektivitas metode yang diterapkan.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua hingga tiga siklus, di mana setiap siklus akan dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Dalam setiap siklus, kisah Nabi yang relevan dengan kejujuran akan diceritakan secara menarik menggunakan berbagai media, seperti cerita lisan, video, dan diskusi interaktif. Setelah itu, siswa akan diajak untuk melakukan refleksi dan mengaitkan kisah tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan lembar observasi yang mengukur tingkat kejujuran siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa dan guru mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran berbasis kisah Nabi dan sejauh mana dapat meningkatkan sikap jujur siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Rangkaian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus di MTs Darul Falah Cibungur dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-A yang berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur peningkatan sikap jujur siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis kisah Nabi.

Berikut adalah hasil perolehan data tingkat kejujuran siswa berdasarkan angket sebelum dan setelah penerapan tindakan:

Tabel 1. Perolehan Data Tingkat Kejujuran Siswa

Siklus	Rata-rata Nilai Kejujuran (%)
Pra-Siklus	55%
Siklus 1	68%
Siklus 2	78%
Siklus 3	88%

Pada pra-siklus, nilai rata-rata sikap jujur siswa masih rendah, yaitu 55%, yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum terbiasa bersikap jujur dalam berbagai aspek, seperti dalam

mengerjakan tugas, ujian, dan interaksi sosial. Setelah diterapkannya pembelajaran berbasis kisah Nabi pada siklus pertama, terjadi peningkatan kejujuran menjadi 68%, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan signifikan.

Pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 78% setelah guru mulai menggunakan metode yang lebih variatif, seperti diskusi reflektif dan permainan peran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam kisah Nabi. Pada siklus ketiga, hasilnya semakin membaik dengan nilai kejujuran siswa mencapai 88%, menandakan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3. 2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kisah Nabi mampu meningkatkan sikap jujur siswa secara signifikan. Keberhasilan ini sejalan dengan teori Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap tokoh yang dijadikan panutan. Dalam konteks ini, kisah Nabi berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata tentang perilaku jujur yang dapat ditiru oleh siswa.

Menurut Lickona (1991), kejujuran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Pembelajaran berbasis kisah Nabi mencerminkan pendekatan ini dengan memberikan kisah inspiratif, mengajak siswa untuk menganalisis nilai moral, dan mendorong mereka untuk menerapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini terbukti efektif dalam penelitian ini, di mana siswa semakin memahami pentingnya kejujuran dan mulai mengubah perilaku mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2020) dalam jurnal *Pendidikan Karakter Islam* juga menunjukkan bahwa penggunaan kisah Nabi dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan nilai-nilai moral siswa secara signifikan, termasuk sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendekatan berbasis kisah tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter positif pada peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan artikel dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan melalui metode yang menyenangkan, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Metode berbasis kisah Nabi memenuhi kriteria ini karena menyajikan materi dalam bentuk cerita yang menarik, relevan dengan kehidupan siswa, dan mudah untuk diterapkan dalam keseharian mereka.

Lebih lanjut, observasi guru juga menunjukkan bahwa diskusi reflektif dan simulasi peran berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran. Hal ini mendukung pendapat Piaget (1972) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan hanya melalui metode ceramah pasif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kisah Nabi di MTs Darul Falah Cibungur mampu meningkatkan sikap jujur siswa secara signifikan. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk terus digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dikembangkan lebih lanjut dengan integrasi teknologi serta aktivitas yang lebih interaktif guna memperkuat nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kisah Nabi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan sikap jujur siswa

di MTs Darul Falah Cibungur. Peningkatan nilai kejujuran siswa dari 55% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus ketiga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Kisah-kisah Nabi yang disampaikan dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman agama tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan metode ini juga didukung oleh teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap tokoh panutan, serta teori pendidikan karakter Lickona, yang menegaskan bahwa nilai-nilai moral dapat dikembangkan melalui keteladanan dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kisah Nabi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kejujuran tetapi juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

dan Kebudayaan, K. P. (2021). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. https://www.kemdikbud.go.id

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Setiawan, R. (2020). Implementasi kisah Nabi dalam pendidikan karakter Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, *8*(2), 75–88.